

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah Negara yang terkenal dengan keanekaragaman budayanya seakan tidak akan pernah habis untuk dieksplorasi dari Timur sampai ke Barat dan dari Utara hingga ke Selatan. Ragam kontur alamnya yang terdiri atas pantai-pantai, perbukitan, pegunungan serta lembah-lembah juga tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Keragaman budaya seni dan budayanya serta tipikal penduduknya yang heterogen juga termasuk salah satu daya tarik dari negeri yang dijuluki sebagai “*Zamrud Khatulistiwa*”.

Berbicara tentang dunia pariwisata Indonesia, harus mengenal terlebih dahulu potensi wisata yang dimiliki oleh Negara ini. Jika dibandingkan dengan negara lain, Indonesia memiliki *Nature Resource* (Sumber Daya Alam) yang mungkin sedikit mencengangkan bagi penduduk dari belahan dunia lainnya. Indonesia memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh negara-negara lain pada umumnya. Keragaman budaya serta kondisi geografisnya merupakan tidak dimiliki oleh semua Negara.

Indonesia memiliki banyak daerah atau lokasi yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Masih banyaknya objek yang masih sedikit atau bahkan belum pernah mengalami pengembangan. Selain itu, apabila ada pengembangan seperti yang dilakukan oleh pemerintah, pembangunan

yang dilakukan lebih mengutamakan manfaat ekonomi sehingga mengakibatkan terabaikannya pelestarian lingkungan.

Degradasi lingkungan seperti berkurangnya keragaman hayati terjadi sebagai akibat dari pembangunan berbagai sarana akomodasi, transportasi dan perilaku wisatawan yang kurang ramah terhadap lingkungan. Keadaan tersebut mendorong timbulnya kesadaran untuk mengembangkan pariwisata yang ramah terhadap lingkungan, alternatif pendekatan kegiatan pariwisata yang ramah terhadap lingkungan yaitu dengan pengembangan ekowisata

Salah satu kawasan wisata yang pengembangannya masih sangat minim adalah Wana Wisata Gunung Puntang yang berada di kampung Palalargon Desa Cempaka Mulya, Kecamatan Cimaung Banjaran Kab. Bandung yang berada tepat dihimpit koplek pegunungan Gunung Malabar, Gunung Puntang dan Gunung Haruman dengan ketinggian 1290 dpl. Gunung Puntang memiliki pemandangan hutan alam dan hutan tanaman pinus, kegiatan wisata yang dapat dilakukan yaitu lintas alam, berkemah, dan mendaki gunung.

Tumbuhan yang terdapat di wana wisata ini yaitu berupa rumput jampang, alang-alang, kaso, kingkilaban, pakis, saliar, kirinyuh, kaliandra, puspa, saninten, jamuju, kihujan, flamboyan, bungur, sengan laut, kidamar. Wana Wisata Gunung Puntang merupakan tempat rekreasi dengan pemandangan indah dan berhawa sejuk. Kawasan wisata ini dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bandung.

Kurang optimalnya pengembangan fasilitas wisata yang ada di Gunung Puntang menyebabkan Gunung Puntang menjadi kurang baik sehingga terjadi

penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan ini. Maka diperlukan perencanaan, pengembangan, serta pengelolaan yang baik dengan cara membuat inovasi dan renovasi dalam fasilitas dan aksesibilitas untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan.

Di samping memiliki kelebihan dalam potensi Sumber Daya Alam, Gunung Puntang memiliki beberapa kelemahan seperti kondisi aksesibilitas yang dapat dikatakan buruk, tata letak fasilitas cukup berjauhan sehingga wisatawan mengalami kesulitan untuk menjangkaunya, kurangnya sarana pendukung, serta fasilitas-fasilitas yang tersedia kondisinya sudah memprihatinkan. Hal tersebut sangat disayangkan karena hal tersebut merupakan penunjang utama dalam usaha pariwisata.

Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan, maka dirasakan perlu adanya suatu penelitian yang kemudian dituangkan kedalam suatu tulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul: “PENGEMBANGAN GUNUNG PUNTANG SEBAGAI OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM DI KABUPATEN BANDUNG.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Fasilitas apa saja yang tersedia di Gunung Puntang dan seperti apa kondisi fasilitas yang ada saat ini?

2. Bagaimana ekspektasi wisatawan terhadap pengembangan wisata di Gunung Puntang?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan fasilitas dan atraksi di Gunung Puntang dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi fasilitas di Gunung Puntang.
2. Mengidentifikasi ekspektasi wisatawan terhadap pengembangan wisata di Gunung Puntang
3. Mengidentifikasi kendala yang akan dihadapi dalam pengembangan fasilitas dan atraksi di Gunung Puntang serta memecahkan permasalahan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis :

Dapat menganalisis permasalahan yang ada, merumuskan dan memberi saran untuk memecahkan masalah yang ada dalam pengembangan Gunung Puntang.

2. Bagi Pengelola :

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan Gunung Puntang di masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca :

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Young, dikutip oleh Koentjaraningrat, 1991;23).

Wisata alam merupakan kegiatan wisata yang sementara ini dianggap sebagai kegiatan pariwisata yang berkelanjutan. Eagle (1997) dan Vincent (1996) mengemukakan bahwa kegiatan Ekowisata berbeda dengan kegiatan pariwisata lain. Wisata alam mempunyai karakteristik yang spesifik karena adanya kepedulian pada pelestarian lingkungan dan pemberian manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, setiap kegiatan Wisata alam harus mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan yang berkelanjutan seperti, berbasis pada wisata alam, menekankan pada kegiatan konservasi, mengacu pada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, berkaitan dengan kegiatan pengembangan pendidikan dan mengakomodasikan budaya lokal dan memberi manfaat pada ekonomi lokal.

Pengembangan fasilitas adalah kegiatan perluasan atau penciptaan prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu.

Pengembangan fasilitas biasanya dihubungkan dalam pemenuhan suatu prasarana yang terdapat dalam suatu objek wisata, perusahaan-perusahaan ataupun organisasi tertentu.

